

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA THE 101 HOTEL BALI OASIS SANUR

Ni Komang Nilawati Astuti¹, Eka Putri Suryantari², Made Yessi Puspitha³

¹²³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia
Email: ¹19111501029@undhirabali.ac.id ; ²ekaputrisuryantari@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas sangat penting dalam perusahaan. Kas termasuk salah satu aset paling likuid yang berperan dalam kelancaran proses operasional perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada The 101 Hotel Bali Oasis Sanur. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada The 101 Hotel Bali Oasis Sanur sudah berjalan cukup baik, karena sudah sebagian besar sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal, namun ada beberapa unsur yang masih belum sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal, salah satunya unsur aktivitas pengendalian tepatnya pada pemisahan tugas yang masih terdapat rangkap jabatan pada *departement accounting* khususnya bagian *general cashier* yang dapat menimbulkan potensi kecurangan (*fraud*). Hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat pada penerimaan kas salah satunya dengan melakukan perputaran jabatan secara rutin untuk menjaga independensi para pegawai.

Kata kunci: *pengendalian internal, kas, hotel*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang semakin canggih berdampak pada berkembangnya dunia usaha saat ini semakin pesat, baik dalam sektor perdagangan, industri, maupun jasa. Hal tersebut ditandai dengan tingginya tingkat persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan. Berkembangnya perusahaan membuat jangkauan yang dikendalikan akan semakin luas dan kompleks, hal tersebut membuat fungsi pengendalian didalam perusahaan kurang dilaksanakan dengan baik. Perusahaan memerlukan alat bantu yang berfungsi untuk meningkatkan pengendalian yang disebut dengan pengendalian internal yaitu pengendalian dari dalam perusahaan.

Pengendalian internal digunakan sebagai sistem yang dapat mengontrol, mengawasi, dan mengarahkan perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan. Manajemen perusahaan dapat menggunakan sistem pengendalian internal untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan, membantu menyediakan informasi akuntansi yang akurat, dan menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal dapat mencegah tindakan penyalahgunaan aset perusahaan serta melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari pemakaian secara

berlebihan, sehingga dapat mengurangi kerugian perusahaan. Dalam praktiknya pengendalian internal harus selalu dievaluasi agar manfaatnya dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu penerapan pengendalian internal yaitu pada perusahaan yang bergerak dalam bidang perhotelan.

The 101 Hotel Bali Oasis Sanur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa perhotelan yang bertempat di Jalan Danau Tamblingan, No. 136 A, Sanur. The 101 Hotel Bali Oasis Sanur menyediakan beberapa fasilitas untuk mengakomodasi para tamu yang berkunjung atau menginap ke hotel, seperti *restaurant, swimming pool, room meeting*, kamar hotel yang terdiri dari beberapa tipe sesuai dengan kebutuhan tamu, dan lain sebagainya. Sumber pendapatan hotel yaitu dari jasa kamar, *restaurant*, serta menyewakan fasilitas dan menjual pelayanan lain yang diperlukan oleh tamu yang berkunjung ke hotel.

Pelaksanaan sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas yang selama ini diterapkan oleh The 101 Hotel Bali Oasis Sanur sudah cukup baik, namun terdapat beberapa kelemahan. Masalah yang terjadi pada The 101 Hotel Bali Oasis Sanur yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas yaitu sistem pengendalian internal yang terkait dengan pemisahan tugas atau pemberian wewenang dan tanggungjawab pada bagian keuangan terkhusus *general cashier* masih belum terlaksana sebagaimana mestinya, dikarenakan terdapat rangkap jabatan dalam pelaksanaannya, sehingga hal tersebut rentan menimbulkan kecurangan (*fraud*), dikarenakan bagian kasir dan pembayaran hutang usaha masih diotorisasi oleh satu orang.

Sistem dan prosedur pengendalian kas berhubungan dengan kelancaran penerimaan dan pengeluaran kas. Terciptanya pengendalian internal yang optimal dan memadai dalam kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas, maka diperlukan adanya sistem yang mampu mencegah masalah-masalah yang ada pada aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas di perusahaan tersebut. Menurut Mulyadi (2016) ada beberapa unsur pokok pengendalian internal yang harus diterapkan pada perusahaan, yaitu struktur organisasi, otorisasi dan prosedur pencatatan, dan praktik yang sehat. Segala transaksi yang terdapat dalam perusahaan terkait dengan penerimaan dan pengeluaran kas, terdiri dari penjualan tunai, penerimaan pembayaran piutang, penjualan aktiva, serta permintaan kas dari divisi yang membutuhkan kas, pembelian bahan baku atau aset perusahaan, serta penggajian karyawan. Adanya pengendalian internal yang baik dalam perusahaan terkait penerimaan dan pengeluaran kas dapat membantu dalam pengawasan dan pengendaliannya, akan berdampak pada kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Namun, disamping itu masih terdapat perusahaan-perusahaan yang masih belum sesuai dengan penerapan sistem pengendalian internal yang baik. Seperti pada penelitian yang dikemukakan oleh Husna, dkk (2021) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada PR. Sumber Barokah Sidoarjo masih belum sepenuhnya sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal yang dikemukakan oleh Mulyadi, dikarenakan masih terdapat unsur-unsur yang tidak sesuai antara teori dengan penerapannya. Hasil penelitian dari Permatasari, dkk (2021) menyatakan bahwa proses pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas yang berjalan di PT. Pou Yuen Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada (Teori Mulyadi).

Hal ini menyebabkan sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas menjadi penting untuk diterapkan khususnya pada The 101 Hotel

Bali Oasis Sanur terkhusus bagian *departement accounting* dalam melakukan aktivitas operasionalnya, dikarenakan masih terdapat unsur-unsur penerapan pengendalian internal yang belum sesuai dengan teori-teori yang ada, sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada The 101 Hotel Bali Oasis Sanur.

2. Metode

Penelitian ini bertempat di The 101 Hotel Bali Oasis Sanur yang berlokasi di Jl. Danau Tamblingan No. 136A Sanur, dilaksanakan dari bulan Juli 2022 – Januari 2023. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa penelitian kepustakaan yaitu melakukan penelaahan terhadap buku, literatur dan berbagai laporan yang berkaitan dengan penelitian ini, serta penelitian lapangan (*field research*) melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara kepada *departement head accounting* dan staff akuntansi, serta melakukan observasi secara langsung dan menganalisis dokumen-dokumen terkait penelitian ini yang bersumber dari perusahaan (hotel). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

The 101 Hotel Bali Oasis Sanur adalah hotel yang berada di daerah Sanur, Denpasar tepatnya di Jalan Danau Tamblingan No. 136 A, Sanur, Denpasar. Hotel ini berada dibawah naungan PT. Oasis Rhadana Hotel. The 101 Hotel Bali Oasis Sanur merupakan salah satu unit hotel yang dikelola oleh Panorama Hospitality Management (PHM) yang merupakan salah satu bagian dari Panorama Group. The 101 Hotel Bali Oasis Sanur menyediakan jasa sewa kamar, menjual makanan dan minuman, serta menyewakan fasilitas dan menjual pelayanan lain yang diperlukan oleh tamu. Sebagian besar sumber penghasilannya bersumber dari penjualan kamar dan restaurant.

Hasil penelitian menggunakan parameter penelitian berdasarkan teori dari Mulyadi (2016), berikut kesesuaian teori dan sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas yang terdapat pada The 101 Hotel Bali Oasis Sanur, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas pada The 101 Bali Oasis Sanur

Aspek Pengendalian Internal	Menurut Teori Mulyadi	Sistem Pengendalian Internal di The 101 Hotel Bali Oasis Sanur	Ket.
Struktur Organisasi	1. Bagian penjualan harus terpisah dari bagian kas	1. Departemen marketing terpisah dari departemen finance.	Sesuai
	2. Bagian kas harus terpisah dari bagian akuntansi	2. Departemen finance gabung dengan departemen accounting.	Belum
	3. Transaksi penjualan harus dilakukan oleh beberapa bagian, seperti bagian penjualan, bagian kas, bagian pengiriman, dan bagian akuntansi.	3. Setiap transaksi penjualan melibatkan departemen marketing & accounting.	Sesuai

Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	1.	Pembayaran dari debitur harus dalam bentuk cek atau <i>clearing</i> bank atas nama orang atau perusahaan yang bersangkutan.	1.	Pembayaran dari tamu menggunakan atas nama orang atau perusahaan yang berhubungan langsung dengan pembelian dari The 101 Hotel Bali Oasis Sanur.	Sesuai
	2.	Bagian penagihan melakukan penagihan atas daftar piutang yang disajikan oleh bagian akuntansi.	2.	Bagian Account Receivable (AR) melakukan pencatatan atas piutang penjualan kamar dan diotorisasi oleh <i>Finance Controller</i> .	Sesuai
	3.	Bagian akuntansi melakukan pengkreditan akun piutang berdasarkan bukti pembayaran dari debitur.	3.	Departemen <i>accounting</i> melakukan pencatatan atas penerimaan kas untuk pelunasan piutang dengan mengkredit akun piutang dan mendebit akun <i>cash in bank</i> .	Belum sesuai
Praktik yang Sehat	1.	Kas yang telah disetorkan ke bank harus dilampirkan bukti setor dari bank dan segera dilakukan pencatatan penerimaan kas.	1.	Setiap penerimaan kas yang masuk langsung dilakukan pencatatan berdasarkan dokumen yang telah diinput dan dicocokkan kesesuaiannya dengan catatan yang ada di sistem VHP.	Sesuai
	2.	Orang yang berhubungan dengan kas harus diasuransikan.	2.	Staf yang berhubungan dengan kas tidak diasuransikan.	Belum sesuai
	3.	Seluruh kas perusahaan harus diasuransikan.	3.	Seluruh kas perusahaan diasuransikan.	Sesuai

Berdasarkan tabel diatas sistem pengendalian internal penerimaan kas yang diterapkan oleh The 101 Hotel Bali Oasis Sanur, sudah cukup baik dan menunjukkan pengendalian yang efektif untuk melindungi kas perusahaan (hotel) dari penyelewengan dan pencurian. Meskipun dalam praktiknya masih terdapat unsur-unsur yang belum sesuai, seperti masih terdapat rangkap jabatan dalam *departement accounting* serta staff yang berhubungan dengan kas belum dijamin keamanannya atau belum diasuransikan.

Tabel 2. Analisis Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas pada The 101 Bali Oasis Sanur

Aspek Pengendalian Internal	Menurut Teori Mulyadi	Sistem Pengendalian Internal di The 101 Hotel Bali Oasis Sanur	Ket.
Struktur Organisasi	1.	Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.	Belum sesuai
	2.	Setiap transaksi pengeluaran kas dilaksanakan oleh beberapa bagian.	
Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	1.	Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.	Sesuai
	2.	Pencatatan kedalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan bukti kas keluar	

	yang telah diotorisasi dengan melampirkan dokumen pendukung yang lengkap.	2. Pencatatan kedalam jurnal pengeluaran kas dilakukan oleh Staf <i>Accounting</i> dengan memperoleh data dan dokumen fisik dari staf kasir yang sebelumnya sudah diotorisasi oleh <i>financial controller</i> .	Sesuai
Praktik yang Sehat	1. Saldo kas yang disimpan di hotel dan pemegang kas harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.	1. Kasir memiliki ruangan tersendiri yang tidak dapat diakses oleh orang yang tidak berkepentingan.	Sesuai
	2. Dokumen dasar dan pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap lunas oleh bagian kasir.	2. Stampel lunas dari bagian kasir pada saat dana dikeluarkan.	Sesuai
	3. Kas yang ada d hotel harus diasuransikan.	3. Kas yang ada diperusahaan sudah diasuransikan.	Belum sesuai
	4. Kasir harus diasuransikan.	4. <i>General cashier</i> belum diasuransikan.	
	5. Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian.	5. <i>General cashier</i> dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian kas yang ada ditangan, seperti disimpan didalam brankas.	Sesuai

Berdasarkan tabel diatas, pengendalian internal pengeluaran kas yang diterapkan oleh The 101 Hotel Bali Oasis Sanur sudah memenuhi aspek yang ada menurut teori Mulyadi. Tetapi berdasarkan wawancara dengan bagian kasir dan observasi langsung di lapangan, masih ditemukan unsur-unsur yang belum sesuai salah satunya Penyimpanan kas oleh general kasir dan staff pencatatan ke dalam ssitem VHP dilakukan oleh orang yang sama. Namun saat ini sistem pengendalian internal terkait penerimaan dan pengeluaran kas pada The 101 Hotel Bali Oasis Sanur, sudah mulai diperbaiki khususnya di bagian *departemet accounting*, sehingga langkah tersebut dapat meminimalisir adanya praktik yang tidak sehat terkait dengan kas perusahaan (hotel).

4. Simpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada The 101 Hotel Bali Oasis Sanur sudah berjalan cukup baik, karena sudah sebagian besar sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal, namun ada beberapa unsur yang masih belum sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal, salah satunya unsur aktivitas pengendalian tepatnya pada pemisahan tugas yang masih terdapat rangkap jabatan pada *departement accounting* khususnya bagian *general cashier* yang dapat menimbulkan potensi kecurangan (*fraud*). Hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat pada penerimaan kas salah satunya dengan melakukan perputaran jabatan secara rutin untuk menjaga independensi para pegawai. Serta dalam unsur struktur organisasi pada penerimaan dan pengeluaran kas yang ada di perusahaan, sebaiknya dilakukan pemisahan tugas antara fungsi akuntansi dan fungsi kas agar tidak adanya rangkap jabatan yang dapat menimbulkan kesalahan dalam penerapannya.

5. Daftar Rujukan

- Claudia, S.S.D, Pontoh, W, dan Walandouw, S.K. 2019. Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada Hotel Grand Puri Manado, *Jurnal EMBA*, Vol 7(1): 1121-1130.
- Husna, G.A, Hidayati, K, dan Rahman, A. 2021. Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PR. Sumber Barokah Sidoarjo, *UBHARA Accounting Journal*, Vol 1: 179-185.
- Mulyadi. 2016. Sistem Informasi Akuntansi, Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhasanah, S, Soegiarto, E, dan Barus, Ivana N. E. 2018. Analisis Penerapan Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Buran Nusa Respati, *Ekonomia*.
- Permatasari, D, Nurodin, I, dan Martaseli, E. 2021. Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. POU Yuen Indonesia, *Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi, dan Sosial*, Vol 5(2): 11-19.
- Sugiyono, P. D. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.